

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah pahlawan yang menawarkan berbagai macam hal tentang keteladanan. Pemimpin maupun pahlawan dalam kepemimpinannya memiliki pengaruh yang besar dalam gerakan pembaharuan di berbagai bidang. Kepemimpinan adalah hal yang sangat penting yang tidak dapat digantikan, diciptakan atau dipromosikan, diajarkan atau dipelajari. Kepemimpinan adalah terkait dengan wada atau organisasi sebagai alat untuk memimpin sedangkan pemimpin adalah orang yang memiliki pengikut atau terkait dengan orangnya yang melaksanakan kepemimpinan itu sendiri.<sup>1</sup> Inti utama dalam kepemimpinan ialah menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam memberikan pengaruh untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan.<sup>2</sup> Itu sebabnya dalam kepemimpinan selalu berkaitan dengan manusia sebagai penggerak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah seseorang atau individu yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup>Ted W. Engstrom, Edward R. Dayton, *"Seni Manajemen Kepemimpinan Kristen,"* (BANDUNG: Pyranee Book, 2007), 17.

<sup>2</sup>An-Nisa', *"Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kepemimpinan Efektif,"* *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, No. 2 (2019): 264-265.

<sup>3</sup>H Suriagiri, *Kepemimpinan,* (Lhokseumawe: CV. Rajda Publika, 2019), 59.

Sama halnya dalam kepemimpinan Bombing yang dikenal sebagai pemimpin sekaligus pahlawan teladan yang memiliki pengaruh di berbagai bidang dalam masyarakat Buakayu-Rano termasuk Toraja secara umum. Bombing atau dapat pula dikenal Ma'dika Bombing merupakan salah satu putra Toraja bagian Barat yang sangat gigih tampil dalam menentang perlawanan penjajahan Belanda. Pada tahun 1906 penjajah Belanda telah tiba di Rantepao dan Makale melalui jalur Luwu. Setibanya di Rantepao dan Makale perlawanan terbuka mulai dilancarkan oleh beberapa penguasa di Toraja antara lain, Pong Tiku, Bombing, Ua' Saruran dan lain-lain yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban dipihak penjajah.<sup>4</sup> Ma'dika Bombing lahir pada tahun 1845 dari keturunan Gandangbatu dan Rano-Buakayu atau Bonggakaradeng. Ayahnya bernama Laso' Ne' Dido' alias pong Katenna' sementara ibunya bernama Ine'. Kedua orang tuanya adalah keturunan bangsawan, ayahnya merupakan keturunan bangsawan dari Gandangbatu atau Lali' yang memperistri keturunan bangsawan dari Rano-Buakayu. Perkawinan Ne' Dido bersama Ine' melahirkan sebelas anak antara lain; Ua' Saruran, Bombing, Atte', Sok Andi', Moma, Luppa', Pidun, Ngalo, Ba'dung, ambek Petek, dan Ne' Kali. Bombing bersama saudaranya Ua' Saruran merupakan dua putra Toraja bagian Barat yang gigih memperjuangkan masyarakat Toraja dari penjajahan Belanda tepatnya ketika mereka berjuang mempertahankan Benteng Ambeso dan Benteng

---

<sup>4</sup><http://repositori.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 23 Februari 2024.

Satelit Lali' bersama Pong Tiku dari kepungan Penjajah.<sup>5</sup> Sekalipun menggunakan senjata seadanya akan tetapi tekad dan keberanian yang kuat menjadi senjata utama untuk melawan dan mempertahankan daerahnya. Selain perlawanan secara fisik Ua' Saruran dan Bombing juga melakukan berbagai macam pergerakan salah satunya dengan cara diplomasi.

Diceritakan pula bahwa Bombing, Ua' Saruran bersama dengan ayahnya pernah mengunjungi Kerajaan Goa sehingga hubungan antara Raja Goa dengan pemimpin Toraja Barat yaitu Bombing dan Ua' Saruran terjalin akrab. Pada waktu Kerajaan Goa, Bone, Luwu beserta daerah lain telah ditaklukkan oleh pihak Belanda sebaliknya Raja Goa pun berkunjung ke daerah Bombing di Lewon dan menginap di Seba' Tai bersama Bombing. Dengan adanya informasi untuk memperkuat keutuhan Toraja oleh utusan Kerajaan Goa kepada Ma'dika Bombing lalu segera informasi tersebut disampaikan kepada seluruh pemimpin Tondok di Toraja hingga akhirnya terbentuklah pertemuan di Buntu Pune untuk bersama-sama menyatuhkan tekad memperkuat daerah melawan penjajah.<sup>6</sup> Sebagai seseorang yang memiliki banyak kelebihan dalam segi pengetahuan, keterampilan dan keberanian, Bombing sangat dihormati dan disegani oleh keluarga dan kerabatnya. Pengetahuan itu diperoleh atas sikap yang terbuka dan relasi yang terbangun terhadap datangnya pihak-pihak luar ke daerah Bombing

---

<sup>5</sup>Idar Enwar, *Ensiklopedi Sejarah Luwu* (Kerja Sama Komunitas Kampung Sarewigading, Pemerintah Kota Palopo, Pemerintah Kabupaten Luwu, Utara, dan Timur, 2005), 74-76.

<sup>6</sup>Idar Enwar, *Ibid*, halaman 73.

untuk berdagang seperti pedagang dari Bone, Goa, Sidenreng dan Luwu. Situasi ini dengan baik dimanfaatkan oleh Bombing untuk memperluas pengetahuannya tentang berdagang dan belajar kebudayaan-kebudayaan lain.<sup>7</sup> Kepemimpinan Bombing bukan ditakuti karena kekuasaan yang dimiliki akan tetapi ditakuti dan disegani karena watak keras, pemberani, bijaksana dan memiliki pengetahuan luas tentang dunia luar serta segala adat-istiadat dalam masyarakatnya. Selain itu Bombing juga sangat senang mengunjungi dan berkeliling daerah-daerah kekuasaannya untuk melihat perkembangan terjadi yang meliputi; Gandangbatu, Lali', Kaduaja, Tangsa, Pa'buaran dan Bonggakaradeng. Apabila terjadi peperangan Bombing bersama saudaranya Ua' Saruran aktif memimpin rakyatnya untuk berjuang mempertahankan daerahnya.

Pada tahun 1852 hingga tahun 1877 kegiatan ekspor kopi di pelabuhan Makassar mengalami peningkatan pesat ke para pedagang Internasional seperti, Singapura, Amerika dan lain-lain. Sementara penyuplai kopi terbesar di Sulawesi Selatan berasal dari daratan tinggi seperti Toraja.<sup>8</sup> Sehingga para pedagang Bugis berusaha menjalin kerjasama dengan daerah Toraja untuk mendapatkan kopi. Di bawah kepemimpinan Bombing masyarakat di daerahnya sangat giat bertani dan bergotongroyong sehingga bahan makanan dan perdagangan berlimpah ruah salah satunya

---

<sup>7</sup>Idar Anwar, *Ibid*, halaman 71-72.

<sup>8</sup>Agus Tiri, "Mutiara Hitam di Panggala, Tana Toraja Pada Masa Sebelum Kemerdekaan dan Masa DI/TII," (Skripsi, Fakultas Ilmu sosial, Fakultas Negeri Makassar, 2019), 6.

adalah kopi. Maka terkenallah dua daerah utama di Toraja sebagai penghasil kopi yaitu daerah kekuasaan Bombing dan daerah kekuasaan Pong Tiku di Pangala'. Kedua wilayah ini merupakan tempat penghasil kopi di Tana Toraja.<sup>9</sup> Sehingga tidak mengherankan apabila Bombing menjadi salah satu pemimpin Toraja yang menjadi incaran pedagang pihak luar untuk dapat menjalin kerja sama dalam perdagangan kopi. Hal ini menjadi alasan utama para pedagang Bugis menjalin relasi kekerabatan, perdagangan dan kerja sama dengan pemimpin-pemimpin Toraja untuk mendapatkan kopi. Akibatnya lintas perdagangan terjalin antara daerah Tana Toraja dengan daerah Bugis.

Kepemimpinan Bombing bersama saudaranya Ua' Saruran tidak hanya dirasakan dalam bidang pertanian dan pertahanan saja, melainkan pula dirasakan pada bidang-bidang lain seperti infrastruktur, pendidikan, dan lain-lain. Dalam wawancara penulis dengan L. B Tandi Pasang, merupakan mantan kepala lembang Rano Utara dan saksi mata dari kepemimpinan Bombing, ia menjelaskan bahwa dampak kepemimpinan Bombing masih sangat melekat kuat dirasakan hingga saat ini utamanya dalam bidang pertanian dan perkebunan dimana Bombing berhasil memobilisasi perkebunan kopi di Mengkendek dan daerah lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa lahan-lahan pertanian dan perkebun yang masih ada merupakan salah satu bentuk kebijakan dalam pemerintahannya. Selain itu

---

<sup>9</sup>Agus Tiri, *Ibid*, halaman 7.

pembaharuan-pembaharuan dalam pertanian terus meningkat ditandai dengan adanya alat-alat baru dalam bertani yang dalam bahasa Toraja disebut *tekko*, *pondan jawa* dan *pohon bila*. *Tekko* adalah alat yang digunakan dalam menggarap sawa. *Pondan Jawa* adalah tanaman yang digunakan sebagai tali untuk memudahkan petani mengusir hama tanaman dan *pohon bila* berupa pohon buahnya digunakan sebagai piring. Dalam bidang infrastruktur berbagai jalan dibuat untuk menghubungkan antar desa. Selanjutnya ia menambahkan bahwa dua tokoh itu merupakan pemimpin *manarang* (berintelektual), *barani* (berani) dan *kinaa* (bijaksana). Buktinya mereka mampu membangun relasi dengan pemimpin-pemimpin kampung (*tondok*) di Toraja dan memperluas relasinya dengan Kerajaan-kerajaan di sekitar Toraja. Dalam bidang pendidikan juga Sekolah dibuka yang pada saat itu dikenal dengan Sekolah Rakyat berhasil didirikan hasil kerja sama dengan pemerintah Belanda.<sup>10</sup>

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin berpengaruh besar pada tercapainya visi dan misinya dalam terwujudnya masyarakat yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Emil H. Tambunan menjelaskan gaya kepemimpinan seseorang berpengaruh terhadap yang dipimpinnya dengan memberikan kepuasan lahir batin dan mengangkat harkat dan martabat di lingkungan kerja.<sup>11</sup> Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan ada berbagai

---

<sup>10</sup>L.B T, Wawancara Oleh Penulis pada 4 November 2023.

<sup>11</sup>Emil H. Tambunan, *Kunci Sukses: Kiat-Kiat Mengembangkan Kepemimpinan Partisipatif Abad 21* (Bandung: Indonesia publishing House, 2018), 178.

gaya kepemimpinan yang dapat ditetapkan oleh seorang pemimpin untuk kesejaterahan dan memakmurkan secara adil orang-orang atau masyarakat yang dipimpinnya. Dalam masyarakat Toraja, kepala lembang merupakan pemimpin dalam suatu masyarakat. Kepala lembang sebagai pemimpin dan pengendali dalam masyarakatnya perlu dan penting menggunakan berbagai gaya kepemimpinan untuk menciptakan kesejateran, keadilan dan kemakmuran bagi rakyatnya.

Dalam kepemimpinan Tradisional Toraja ada tiga hal yang menjadi standar atau kriteria yang harus melekat pada diri seseorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Tiga kriteria tersebut dikenal luas sebagai kepemimpinan "*tallu bakaa*", yaitu *kinaa/manarang*, *Sugi'*, dan *bida/barani*.<sup>12</sup> Penerapan nilai-nilai lokal dalam manajemen kepemimpinan memengaruhi efektivitas program dalam suatu organisasi apalagi jika memimpin masyarakat Toraja yang sangat kuat dengan kearifan lokalnya. Pemerintah dalam hal ini kepala lembang hendaknya dalam kepemimpinannya selalu berbasis pada nilai-nilai lokal yang diwariskan sebagai bentuk keberpihakan kepada masyarakat.

Bidang pertanian atau ekonomi adalah salah satu faktor dasar penentu dalam meningkatnya taraf kehidupan masyarakat ditunjang oleh

---

<sup>12</sup>Rannu Sanderan, "STRATIFIKASI SOSIAL, Kepemimpinan Tradisional Toraja Dalam Dinamika Demokrasi Modern." OSF Preprints. (November 16, 2021). <https://osf.io/preprints/osf/63yaj> (diakses pada tanggal 22 Februari 2024).

lahan-lahan yang produktif.<sup>13</sup> Jika dilihat dari segi geografisnya, lembang Rano Utara merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi pertanian yang sangat unggul. Keadaan ini menjadi mungkin karena diapit oleh pengunungan yang tentu saja dapat menghasilkan pupuk organik alami melalui dedaunan serta fosil-fosil dari pohon-pohon yang dapat membentuk tekstur tana yang subur. Dengan tekstur tanah tersebut dapat memungkinkan tumbuhnya berbagai tanaman pertanian seperti, kopi, coklat, jagung, lombok, bawang merah atau putih, panili, padi, sayur-mayur dan lain-lain. Hal ini dapat dibuktikan oleh salah satu seorang anak mudah setempat yang bernama Prengki yang berusia 22 tahun telah memperoleh penghasilan dari hasil tanaman lomboknya. Melalui wawancara ia menceritakan bahwa dalam jangkah waktu tiga bulan saja ia dapat memanen tanamannya dalam setiap minggu selama dua sampai tiga bulan tergantung dari cara perawatannya. Tanaman seperti lombok, bawang merah, sayur-mayur jangkah pendek oleh beberapa orang telah memberikan contoh namun hal itu tidak cukup menjadi pendorong bagi masyarakat Rano Utara melakukan hal sama. Padahal jika melihat hasil dari mereka yang telah mulai proaktif dan produktif pada lahan-lahan yang ada dapat dilihat bahwa memang mereka mendapatkan penghasilan yang signifikan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Agustinus Appulembang merupakan sekertaris lembang Rano Utara, ia membenarkan bahwa

---

<sup>13</sup> <https://dkpp.surabaya.go.id/bidang/pertanian> diakses pada tanggal 6 November 2023.

sebagian besar masyarakat Lembang Rano Utara kurang produktif dalam mengelolah lahan-lahan yang dimilikinya, mereka hanya fokus pada satu bidang yaitu persawahan yang hanya dimiliki oleh beberapa orang saja disisi lain pun hanya cukup untuk kebutuhan beberapa bulan saja sementara lahan yang luas serta potensial memberi penghasilan tambahan yang menjanjikan tidak dikelola dengan maksimal.<sup>14</sup> Akibatnya masyarakat ketergantungan dengan hasil-hasil perkebunan dari Endrekang. Tanpa disadari secara pendapatan keadaan ini yang mendorong kemalasan masyarakat hingga pada akhirnya memiskinkan masyarakat itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan Kalvein Pakambanan merupakan salah satu staf lembang Rano Utara mengatakan bahwa dalam perkiraan angka kemiskinan di Rano Utara saat ini dikisaran angka 50% dari total 1.800 penduduk. Lanjutnya populasi penduduk lebih didominasi oleh masyarakat petani akan tetapi hasil dari pertanian dan perkebunan itu belum memberikan dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>15</sup>

Lebih jauh apabila diamati aktivitas lahan yang produktif setiap tahun mengalami penurunan. Dari hasil wawancara penulis dengan Tera Allo, sebagai masyarakat setempat sekaligus sebagai petani bawang merah, diakui bahwa terjadi penurunan produktivitas lahan yang signifikan, apabila dibandingkan pada tahun 1990-an sampai dengan tahun 2000-an.

---

<sup>14</sup>AA, hasil wawancara penulis pada tanggal 22 Februari 2024.

<sup>15</sup> KP, hasil wawancara penulis pada tanggal 23 Februari 2024.

Pada tahun 1990-an peningkatan signifikan hasil pertanian seperti vanili, kakao, kopi, peternakan dan lain-lain terjadi.<sup>16</sup> Pada kurun waktu belangan ini lahan-lahan yang tadinya produktif sekarang menjadi non produktif karena tidak terpelihara dengan baik akibatnya tanaman, kopi, coklat, vanili mulai punah. Dengan jelas dapat dilihat pada beberapa kebun yang dulunya menghasilkan kopi, coklat dan vanili berton-ton sekarang telah menjadi lahan yang tidak lagi menghasilkan apa-apa karena tidak adanya perawatan yang berkelanjutan. Melihat keadaan yang dialami oleh masyarakat lembang Rano Utara saat ini apabila dibandingkan dengan kepemimpinan Bombing pada masa lampau dengan jelas dapat ditemukan bahwa memang telah terjadi pergeseran kemampuan Kepemimpinan dalam masyarakat utamanya terkait dengan pengelolaan lahan dan penguasaan wilayah strategis perdagangan. Oleh karena itu maka perlu adanya penyesuaian gaya kepemimpinan untuk menjangkau dan mengoptimisasi kehidupan masyarakat agar lebih sejaterah, adil dan makmur salah satunya melalui pemberdayaan produktivitas lahan-lahan petani.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik lihat serta menganalisis gaya kepemimpinan Bombing kaitannya dengan pemberdayaan produktivitas lahan pertanian.

---

<sup>16</sup>TA, hasil wawancara penulis pada tanggal 1 November 2023.

## B. Fokus Masalah

Berbagai penelitian dan hasil survei mengekspos mengenai gaya kepemimpinan kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala desa, artinya kepemimpinan seorang kepala desa berperan penting dalam mendukung keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian tersebut antara lain; mahasiswa UM Makassar, dalam skripsinya pada tahun 2018 meneliti Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kabupaten Pindrang, yang meninjau dari segi efektifitas pelayanan kepada masyarakat (publik).<sup>17</sup> Sejalan dengan itu dalam skripsi tulisan Edo Joseb Putra Silaban, pada tahun 2022 tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kabupaten Tapanuli Tengah, dalam tulisan ini lebih melihat pada masalah efektivitas kinerja kepala desa untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa.<sup>18</sup> Selain itu isu terkait dengan produksi beras menjadi masalah di Indonesia, dalam tulisan Setjen DPR-RI mengemukakan bahwa untuk mengatasi kebutuhan penduduk yang diperkirakan berjumlah 350 juta pada tahun 2035 nanti, akan membutuhkan beras 50 juta ton per tahunnya. Sementara diperkiran lokasi produksi yang dibutuhkan seluas 11 juta ha. Akan tetapi data menunjukkan bahwa sekarang Indonesia hanya mempunyai sekitar 6,5 hektar sawah. Artinya masalah penambahan permintaan lebih besar dari produksi sehingga

---

<sup>17</sup> Suaib, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sophe Kabupaten Pindrang, (*Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UM Makassar*, 2018), 2-4.

<sup>18</sup> Edo Joseb Putra Silaban, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Peningkatan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerinta Desa Kabupaten Tapanuli Tengah, (*Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan*, 2022), 6

masalah ini perlu ada upaya serius dari pemerintah pusat hingga daerah pada sektor pertanian.<sup>19</sup> Dengan berbagai penelitian sebelumnya artinya gaya kepemimpinan kepada desa sangat memengaruhi target pencapaian kesejahteraan masyarakat secara khusus di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka fokus penelitian ini ialah tentang kemerosotan pemberdayaan produktivitas lahan pertanian di Rano Utara. Dengan analisis hasil gaya kepemimpinan Bombing, diharapkan dapat memberikan solusi atau masukan pada pemerintah setempat dalam upaya memberdayakan kembali lahan-lahan pertanian agar dapat produktif secara masif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ialah bagaimana gaya kepemimpinan Bombing dalam pemberdayaan produktivitas lahan pertanian di Rano Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji dan menganalisis gaya kepemimpinan Bombing dalam pemberdayaan produktivitas lahan pertanian di Rano Utara.

---

<sup>19</sup> DPR-RI <https://berkas.dpr.go.id> (diakses pada 2 November 2023).

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari tulisan ini terdiri atas bentuk yakni:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a) Untuk membangun pemahaman dan pengetahuan tentang konsep, prinsip, atau teori dalam suatu bidang utamanya mata kuliah manajemen visi kepemimpinan, etika kepemimpinan dan beberapa mata kuliah lainnya di prodi kepemimpinan Kristen.
  - b) Selain itu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori baru atau memperbaiki teori yang sudah ada. Sehingga memperluas basis ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman fenomena yang ada utamanya tentang kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja.
2. Manfaat Praktis
  - a) Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pertama-tama bagi penulis dan masyarakat, terlebih khusus kepada pemimpin Kristen dan masyarakat Rano Utara.
  - b) Membantu dalam mendapatkan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat umum atau pun organisasi. Sehingga ini bisa menjadi strategi penyelesaian yang efektif dan efisien utamanya memberikan pemahaman kepada mahasiswa Kepemimpinan Kristen, IAKN Toraja sebagai generasi milenial dan calon pemimpin masa mendatang.

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan Kajian Pustaka yang berisi tentang teori-teori pemimpin dan kepemimpinan, jenis-jenis gaya kepemimpinan, pemimpin dan keteladanan, pemimpin dan kepahlawanan, pemimpin dan pemberdayaan, produktivitas, pemimpin dan pertanian, dan kepemimpinan tradisional orang Toraja.
- BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri atas jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
- BAB IV Merupakan temuan penelitian dan analisis yang terdiri dari deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi.